

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 3, Nomor 1, April 2024, Halaman 1-9
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.10929204)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10929204>

Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha Kerajinan Tangan dan Seni Budaya Melalui Pendampingan Mahasiswa KKN di Desa Tanjung Menang Kota Prabumulih

M. Kurniawan¹, Ria Ristika², Sri Rizky Inanda Febrianti³, Indi Aqilah Mawaddah⁴, Anis Arhinza⁵, Gustina Andera⁶, Roidatul Baiti⁷

¹⁻⁷Universitas PGRI Palembang

Email: iwanusman220516@gmail.com¹, riaristika00@gmail.com², srifebrianti2017@gmail.com³, indiaqilah40@gmail.com⁴, anis02072011@gmail.com⁵, gustinandr@gmail.com⁶, roidaroida19@gmail.com⁷

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelestarian kerajinan tangan yang terbuat dari bambu dan ragam seni budaya yang ada di Desa Tanjung Menang. Budaya yang masih dilestarikan sampai saat ini bisa dikembangkan dan dikenal oleh masyarakat luas. Masyarakat memanfaatkan Sumber Daya Alam yang ada dengan baik. 1) Subjek penelitian ini adalah Kelompok Wanita Tani Bunga Tanjung Desa Tanjung Menang dan Lembaga Adat Desa Tanjung Menang. 2) Data dikumpulkan dengan tahap observasi, wawancara dan dokumentasi langsung. 3) Hasil dari kegiatan ini adalah pelestarian dan pengembangan kerajinan anyaman bambu, berbagai hasil kerajinan anyaman bambu, pelestarian budaya lelang ayam, budaya tunangan cilik dan budaya gaple atau domino bujang gadis Desa Tanjung Menang.

Kata Kunci : *Pelestarian, Kerajinan Tangan Dan Seni Budaya Di Desa Tanjung Menang*

Article Info

Received date: 18 March 2024

Revised date: 25 March 2024

Accepted date: 04 March 2024

PENDAHULUAN

Desa Tanjung Menang adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Prabumulih Selatan Kota Prabumulih. Desa ini memiliki 6 dusun yang terletak di Kecamatan Prabumulih Selatan Kota Prabumulih, yang memiliki berbagai macam seni budaya yang masih dilestarikan sampai saat ini. Seni dan budaya masih terikat kuat dan masih menjadi ciri khas masyarakat setempat. Banyak masyarakat setempat, memelihara alam dengan baik. Kehidupan di Desa Tanjung Menang masih terikat kuat dengan adat maupun istiadat. Aktivitas keseharian masyarakat disana terutama sebagai petani karet dan ahli menganyam kerajinan tangan.

Menurut Kadjim (2011 : 10), kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan, kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya. Suatu produk yang dibuat dengan kerajinan pasti memiliki nilai jual yang cukup tinggi, karena dalam proses pembuatannya cukup rumit, apalagi kerajinan dengan dilakukan dengan manual.

Kerajinan tangan adalah kegiatan yang berkaitan dengan pembuatan suatu barang atau produk yang dihasilkan dari kerja terampil tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Kerajinan tangan biasanya dihasilkan melalui bahan-bahan alam dibuat dengan keterampilan tangan yang khas. Keterampilan tangan ini, tidak lepas dari kebutuhan masyarakat yang mendorong masyarakat untuk bisa bertahan hidup melalui kekayaan alam yang mereka punya.

Hasil dari alam yang dijadikan kerajinan tangan, menjadi ciri khas Desa Tanjung Menang. Kerajinan tangan merupakan keterampilan dan keahlian masyarakat setempat yang bisa menghasilkan rupiah. Masyarakat setempat memanfaatkan sumber daya alam dengan baik, melalui kreatifitas dan keahlian yang mereka punya untuk memenuhi kehidupan ekonomi masyarakat setempat.

UMKM adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang (Suhardjono dalam Rafika 2010). Sedangkan menurut Tambunan (2013: 2) UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha

disemua sektor ekonomi. Desa Tanjung Menang memiliki Sumber Daya Alam yang cukup untuk dimanfaatkan dalam mengembangkan usaha. Pembuatan sebuah kerajinan tangan, menjadi daya tarik khas daerah tersebut, apalagi bahan-bahannya berasal dari alam yang mereka punya seperti bambu. Adapun, jumlah UMKM kerajinan bambu di Desa Tanjung Menang dalam tabel 1.1.

Tabel. 1. Jumlah UMKM Kerajinan Tangan Desa Tanjung Menang

NO.	Nama Kerajinan Tangan	Jumlah UMKM
1.	KWT Bunga Tanjung	1
2.	Kelompok Anyaman Lestari	1

Selain mempunyai kerajinan tangan yang khas, Desa Tanjung Menang juga memiliki seni dan budaya yang masih dilestarikan sampai saat ini. Seni dan budaya merupakan dua kata yang saling berkaitan, dan tidak terpisahkan. Karena dalam setiap seni dipastikan mempunyai kebudayaan yang khas. Sebaliknya pun tidak jauh berbeda, bahwa pada setiap kebudayaan dipastikan mempunyai nilai seni yang indah dan tidak ternilai harganya. Seni budaya adalah segala sesuatu yang telah diciptakan oleh manusia tentang bagaimana cara hidup berkembang secara bersama di suatu kelompok yang memiliki unsur estetika secara turun temurun.

Seni merupakan sebuah istilah yang diberikan kepada suatu karya yang mampu menggerakkan hati seseorang yang melihatnya. Kata “seni” berasal dari bahasa Sansekerta “*swa*” (satu) lalu digabung dengan kata “*nik*” yang artinya sesuatu yang halus atau kecil (Nusantara, 2007:7). Dengan adanya seni didalam masing-masing orang mampu membangkitkan perasaan orang tersebut. Sehingga sesuatu yang dibuat oleh manusia akan memiliki unsur keindahan. Sedangkan budaya merupakan sebuah cara hidup seseorang yang selalu diwariskan secara turun-temurun. Munculnya budaya sendiri berasal dari bermacam-macam unsur yang rumit termasuk didalamnya ada politik, bahasa, adat istiadat, sistem agama, bangunan dan karya seni.

Menurut Soedarso SP (2002), Seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya; pengalaman batin tersebut disajikan secara indah sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya.

Seni dan budaya yang ada di Tanjung Menang tentu sangat berbeda dengan daerah lainnya. Banyak masyarakat masih menghargai dan melestarikan kebudayaan yang turun-temurun dilakukan demi menghargai dan mempertahankan jati diri daerah. Karena budaya merupakan jati diri dari setiap daerah, sesuatu yang menjadikan ciri khas dari kebiasaan masyarakat sebelum mereka hidup di era yang lebih maju dan berkembang.

Masyarakat Desa Tanjung Menang sangat menjunjung tinggi nilai kebudayaan yang ada didaerahnya. Ragamnya seni dan kebudayaan yang mereka punya, menarik banyak khalayak untuk menelaah dan meneliti seni dan budaya yang ada di Desa Tanjung Menang. Setiap keberagaman budaya yang ada, memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kebudayaan yang masih dilestarikan tersimpan nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya. Maka, setiap seni dan budaya yang masih ada tetap dilestarikan karena masih bisa diterima masyarakat luas dan memiliki nilai moral yang terkandung didalamnya untuk pembelajaran bagi masyarakat setempat.

Pelestarian berasal dari kata dasar lestari, yang artinya adalah tetap selama-lamanya tidak berubah. Penggunaan awalan pe- dan akhiran an artinya digunakan untuk menggambarkan sebuah proses atau upaya (kata kerja). Jadi berdasarkan kata kunci lestari ditambah awalan pe- dan akhiran –an, maka yang dimaksud pelestarian adalah upaya untuk membuat sesuatu tetap selama-lamanya tidak berubah. Bisa pula didefinisikan sebagai upaya untuk mempertahankan sesuatu supaya tetap sebagaimana adanya Merujuk pada definisi pelestarian tersebut, maka yang dimaksud pelestarian budaya (ataupun budaya lokal) adalah upaya untuk mempertahankan agar/supaya budaya tetap sebagaimana adanya. Salah satu tujuan diadakannya pelestarian budaya adalah juga untuk melakukan revitalisasi budaya (penguatan).

Tabel. 2 Nama dan jumlah Seni Budaya di Desa Tanjung Menang.

NO.	Nama Seni Budaya
1.	Budaya Lelang Ayam
2.	Budaya Tunangan Cilik
3.	Budaya Bujang Gadis Begaple

Warisan budaya, menurut Davidson (1991:12), diartikan sebagai “produk atau hasil budaya fisik dan tradisi-tradisi yang berbeda dan prestasi-prestasi spiritual dalam bentuk nilai dari masa lalu yang menjadi elemen pokok dalam jati diri suatu kelompok atau bangsa”. Berdasarkan artian tersebut, warisan budaya merupakan hasil budaya fisik (*tangible*) dan nilai budaya (*intangible*) dari masa lalu. Pewarisan budaya (*transmission of culture*) yaitu proses mewariskan budaya (unsur-unsur budaya) dari satu generasi ke generasi manusia atau masyarakat berikutnya melalui proses pembudayaan.

Proses pewarisan budaya dilakukan melalui proses enkulturasi (pembudayaan) dan proses sosialisasi (belajar atau mempelajari budaya). Enkulturasi yaitu proses seorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sifatnya terhadap adat-istiadat, sistem norma dan peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaannya. Dengan kata lain, enkultuasi adalah pewarisan budaya dengan cara unsur-unsur budaya itu dibudayakan kepada individu-individu warga masyarakat pendukung kebudayaan tersebut. (Arafah, 2003:15).

Upaya pelestarian kerajinan tangan dan seni budaya di Desa Tanjung Menang masih sangat terjaga, budaya yang masih ada membuat jati diri masyarakat masih terjaga. Bukan hanya pada bidang seni dan budaya. Desa Tanjung Menang memiliki kerajinan tangan yang berasal dari alam, dapat menjadi keahlian menarik sekaligus ilmu ketrampilan menganyam yang dapat menarik simpati dunia luar untuk bisa mempelajari keahlian mengayam yang berasal dari alam baik untuk kebutuhan estetika, maupaun untuk kebutuhan perabot rumah tangga.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November 2022 selama 42 hari. Kegiatan ini melibatkan tim mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebanyak 25 orang dan 1 orang Dosen Pembimbing Lapangan, personil tim yang terlibat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Tim Pelaksana KKN 52 Universitas PGRI Palembang di Desa Tanjung Menang Tahun 2022

No.	Nama	Program Studi	Jabatan
1.	M. Kurniawan, S.E., M.M	Manajemen	Dosen Pembimbing Lapangan
2.	Rayhan Saheriansyah	Teknik Sipil	Ketua Kelompok
3.	Isti Diani	Pendidikan Sejarah	Wakil Ketua Kelompok
4.	Ria Ristika	Pendidikan Bahasa Indonesia	Sekretaris 1
5.	Sasti Prinyasa	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Sekretaris 2
6.	Sri Rizky Inanda Febrianti	Pendidikan Bahasa Indonesia	Bendahara 1
7.	Indi Aqilah Mawaddah	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Bendahara 2
8.	Anis Arhinza	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Anggota
9.	Roidatul Baiti	Pendidikan Geografi	Anggota
10.	Gustina Andera	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Anggota
11.	Marisa Rahma Tusya'Diah	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Anggota
12.	Jihan Nabila	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Anggota
13.	Audisa Shafa Indira Rahman	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Anggota
14.	Ana Mardiana	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Anggota
15.	Hafipa Risda Mawarni	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Anggota
16.	Nova Riana	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Anggota
17.	Ferni	Akuntansi	Anggota
18.	Ririn Sundari	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Anggota
19.	Ranti Antika	Pendidikan Seni Pertunjukan	Anggota
20.	Ari Hasan Hadi Noprian	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Anggota
21.	Akbar Andreansyah	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Anggota
22.	Resi Tri Agustia	Pendidikan Bahasa Indonesia	Anggota
23.	Puteri Anugrah	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Anggota
24.	Rani Pertiwi	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Anggota
25.	Ahla Pebrianti	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Anggota

26.	Anggita Yuliansari	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Anggota
-----	--------------------	-------------------------------	---------

Proses kegiatan yang pertama dengan melakukan survey yang dilakukan langsung ke tempat Kelompok Wanita Tani (KWT) kerajinan tangan di Desa Tanjung Menang, dengan mempelajari proses anyaman bambu dan melakukan sebuah pendampingan tentang pelaku usaha online kepada masyarakat. Untuk bidang seni dan budaya, peneliti melakukan sebuah observasi langsung dan wawancara dengan lembaga adat dan Kepala Desa Tanjung Menang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerajinan Tangan Anyaman Bambu

Kerajinan yang dibuat langsung oleh masyarakat setempat dengan memanfaatkan hasil alam, yaitu bambu yang dibuat secara kreatif dengan tangan sendiri, menghasilkan anyaman yang bisa digunakan langsung untuk peralatan dapur bahkan sebagai sebuah pajangan di rumah-rumah warga. Hasil alam yang dibuat dengan keahlian tangan, sangat berharga dan sudah menarik masyarakat diluar daerah Tanjung Menang.



Gambar 1. Bahan-bahan dalam pembuatan kerajinan tangan anyaman bambu

Pengrajin anyaman sudah hampir 7 berdiri, sejak tahun 2015, sampai saat ini masih melalui Kelompok Wanita Tani, sebuah kelompok yang beranggotakan ibu-ibu dari Desa Tanjung Menang dengan memiliki keterampilan menganyam dengan baik. Setiap minggu mereka menganyam dengan bambu kering yang sudah dipotong dan bersihkan dengan baik sehingga bisa dianyam dengan baik menghasilkan barang-barang yang dapat digunakan sekaligus menjadi barang yang cukup menarik perhatian berbagai pihak.



Gambar 2. Hasil kerajinan tangan yang sudah dianyam

Jenis-jenis Anyaman yang dibuat yaitu :

1. Toples Mini Dari Bambu
2. Piring Buah
3. Bakul Mini
4. Tempat Dodol
5. Tempat Sirih
6. Bakul Terong

7. Tempat Bolu
8. Tempat Botol
9. Tas dan Dompot



Gambar 3. Proses Penelitian dari Dosen Pembimbing dengan Kepala Desa Tanjung Menang

Anyaman bambu yang dianyam langsung dari tangan-tangan ahli menghasilkan anyaman yang baik serta berkualitas. Banyak masyarakat berminat untuk membeli bahkan belajar menganyam bambu tersebut, bahkan setiap bulannya Ibu yang menjadi ketua KWT tersebut keluar kota untuk mengajar menganyam bambu kepada masyarakat di luar Desa Tanjung Menang.



Gambar 4. Proses pengumpulan data dan pelatihan kerajinan tangan anyaman bambu

Seni Budaya

1. Budaya Lelang Ayam

Budaya lelang ayam merupakan salah satu budaya yang masih dilestarikan masyarakat Desa Tanjung Menang sampai saat ini. Budaya lelang ayam dilaksanakan setiap ada pesta resepsi pernikahan masyarakat Desa Tanjung Menang. Budaya lelang ayam masih dilestarikan sampai saat ini. Budaya ini merupakan warisan turun-temurun masyarakat asli suku Rambang.



Gambar 5. Proses lelang ayam di Desa Tanjung Menang

Lelang ayam dari dulu hingga sekarang mengalami perubahan yang sangat signifikan. Sebelum masa modern seperti sekarang, lelang yang dilakukan adalah lelang bolu bunga yang ditawarkan untuk masyarakat yang notabene berekonomi menengah keatas. Budaya lelang dulu sangat diminati dan menjadi perhatian masyarakat Rambang. Karena dulu, dari budaya lelang mereka bisa mendapatkan jodoh.

Proses pelelangan pada zaman dulu, dilakukan oleh gadis atau bunga desa yang terkenal akan kecantikannya. Sekitar tiga orang bunga desa, di Desa Tanjung Menang diarahkan untuk memegang lelang yang disebut dengan lelang bunga. Kemudian, diarahkan untuk menawarkan kepada para penonton atau tamu undangan dengan harga yang sudah ditentukan, lalu ketika sudah mendapatkan harga yang sudah tidak ada penawaran lagi, bunga lelang sudah menjadi milik penawar dengan harga paling tinggi.



Gambar 6. Proses penelitian dan pembungkusan lelang ayam

Di era sekarang, teknologi semakin pesat dan zaman semakin mengalami perubahan. Budaya lelang yang dulunya berbentuk kue bolu bunga sekarang diubah menjadi lelang ayam dengan satu ekor ayam yang digoreng kemudian ditambahkan mie instan dan air mineral kemudian dimasukkan kedalam wadah plastik lalu dijual untuk masyarakat. Tidak ada rangkaian acara tawar menawar lelang lagi, dikarenakan masyarakat ingin ekonomis dan menghemat tempat dan waktu.

Lelang ayam yang sudah dibungkus kemudian dijual langsung kepada masyarakat dengan kisaran harga Rp. 60.000 sampai dengan Rp. 100.000. banyak masyarakat berminat untuk membeli sekaligus membantu tuan rumah yang mengadakan acara tersebut. Lelang ayam yang masih tersisa digunakan untuk lauk pada acara berikutnya.

2. Budaya Tunangan Cilik

Budaya tunangan cilik adalah suatu budaya yang berkembang di masyarakat Desa Tanjung Menang, seperti rangkaian suatu tunangan anak mereka yang berkisar umur bayi yang baru lahir kedunia sampai dengan sebelum anak masuk SMP, yang bertujuan untuk menjalin silaturahmi dengan baik kedua orangtua dari anak tersebut.



Gambar 7. Proses tunangan cilik di Desa Tanjung Menang

Tunangan cilik hanya dilakukan oleh sesama masyarakat Tanjung Menang. Hal tersebut tidak bermaksud untuk memaksakan perjodohan anak mereka melainkan hanya mempererat tali silaturahmi antara kedua orangtua dari anak tersebut, yang biasanya menjalin keakraban cukup erat dan untuk semakin mempererat hubungan mereka, hampir seluruh kalangan masyarakat Desa Tanjung Menang melakukan sebuah budaya tunangan anak mereka.

Budaya ini masih sangat dilestarikan oleh masyarakat, mereka menjunjung tinggi budaya yang ada dan masih menjaga kelestariannya. Karena tujuan dari budaya tunangan cilik untuk mempererat tali silaturahmi dan menambah keakraban sesama masyarakat Desa Tanjung Menang.

3. Budaya Bujang Gadis Begaple

Desa Tanjung Menang masih memiliki budaya terikat dan masih dilestarikan sampai saat ini, salah satunya yaitu budaya bujang gadis begaple yang masih sangat diajaga oleh masyarakat. Budaya ini adalah permainan atau adu gaple yang dilakukan bujang gadis Desa Tanjung Menang dengan cara berpasang-pasangan. Budaya ini dilakukan pada malam hari sebelum resepsi pernikahan salah seorang masyarakat Desa Tanjung Menang.



Gambar 8. Proses bujang gadis begaple di Desa Tanjung Menang

Pelestarian budaya ini sangat diapresiasi masyarakat. Permainan gaple atau domino berpasangan ini masih dijaga sampai saat ini. Tujuan dari budaya ini adalah untuk mengumpulkan pemuda dan pemudi Desa Tanjung Menang sekaligus saling mengenal satu sama lain dengan cara

memasangkan pemuda-pemudi tersebut.

SIMPULAN

Kerajinan tangan anyaman bambu yang ada di Desa Tanjung semakin berkembang dan dilestarikan. Beragama jenis hasil anyaman yang dibuat dari KWT Bunga Tanjung Desa Tanjung Menang ini. Hampir keseluruhan jenis anyaman dibuat dengan tangan sendiri dan dijual kepada masyarakat. Pelestarian KWT ini, tak lepas dari dukungan masyarakat setempat yang ikut menjadi anggota dari Kelompok Wanita Tani tersebut. mereka mengelola Sumber Daya Alam yang ada sebaik mungkin.

Anyaman dari bambu Desa Tanjung Menang kini, semakin banyak dikenal oleh masyarakat diluar daerah. Salah satu ketua dari KWT ini, sering dijadikan tamu atau pemateri dalam pelatihan diluar daerah, sehingga membuat kerajinan anyaman bambu menjadi menarik dan diminati Masyarakat.. Budaya yang ada di Desa Tanjung Menang masih sangat dijaga dan dilestarikan, beberapa jenis budaya yang ada, memiliki nilai moral tersendiri dan semakin dijunjung tinggi oleh masyarakat Desa Tanjung Menang.

Budaya Lelang ayam di acara sebelum resepsi pernikahan, budaya ini masih dilestarikan masyarakat tetapi, semakin berkembangnya teknologi dan pergeseran waktu, lambat laun budaya ini dirubah menjadi lebih instan dan menghemat waktu dan tempat. Masyarakat tetap memelihara pelesatariannya tetapi sedikit mengubah dikarenakan waktu.

Masyarakat Desa Tanjung Menang tetap bertahan dalam budaya yang ada, tidak menghilangkan sejarah yang telah lama ada, budaya lelang ayam memiliki tujuan yang sangat penting bagi mereka, terjualnya lelang yang sudah di berikan harga, bisa membantu tuan rumah yang menyelenggarakan acara, salah satu manfaat dari adanya budaya lelang ayam adalah bersedekah dengan ikhlas dan mengedepankan kerjasama dalam pembuatan lelang ayam yang akan dijual. Budaya tunangan cilik sampai saat ini masih dilestarikan masyarakat. Tujuan dari adanya tunangan cilik adalah mempererat tali silaturahmi yang sudah terjalin lama maupun menyambung tali silaturahmi yang sempat terputus. Tunangan cilik mengajarkan pentingnya keakraban dan silaturahmi sesama masyarakat.

Desa Tanjung Menang masih menjaga budaya dalam ranah pemuda dan pemudi. Budaya begaple bujang gadis masih dilestarikan sampai saat ini. Pelestarian budaya ini sangat didukung oleh masyarakat setempat. Mereka menjaga dengan baik budaya ini, tujuan dari budaya ini yaitu mengumpulkan pemuda-pemudi Desa Tanjung dengan memasang mereka dalam permainan domino, tujuannya agar mereka saling mengenal dan lebih akrab dalam hal apapun. Hanya saat budaya ini mereka bisa bercengkrama dan saling berkomunikasi dengan baik.

SARAN

Anyaman bambu yang dibuat dengan keahlian tangan sendiri dibuat lebih beragam jenis lagi dan produksi lebih banyak lagi, dan sehingga masyarakat menarik dan berminat untuk belajar lebih dalam tentang kerajinan tangan ini. kemudian sebaiknya membuka pasar online sehingga lebih mudah dalam hal pemasarannya. Pelestarian budaya yang ada semakin ditingkatkan lagi, pembelajaran harus diajar mengenai pentingnya budaya kepada generasi selanjutnya. Jati diri harus dijaga serta tingkatkan kerjasama yang baik, membuat pelestarian budaya menjadi lebih baik.

REFERENSI

- Arifudin, Hendrik Rusdian, and Budi Yanto. "Perancangan Aplikasi Pembelajaran Seni Budaya Tembang Macapat Berbasis Android." *DoubleClick: Journal of Computer and Information Technology* 1.1 (2017): 39-45.
- Kadjim. 2011. *Kerajinan Tangan dan Kesenian*, Semarang: Adiswara
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002, H 3, 11.
- Regina, Belinda Dewi. "Pembelajaran Seni Budaya Nusantara." (2020).
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal (Wayang Sebagai Sumber Gagasan)." *Imajinasi: Jurnal Seni* 7.1 (2014).
- Suhardono, 2002 : 243, *Teori Peran Konsep, Derivasi & Implikasinya*, PT. GRAMEDIA Pustaka Utama, Jakarta.

- Sumanto, S., Gipayana, M., & Rumidjan, R. (2017). Kerajinan Tangan Di Blitar Sebagai Sumber Belajar Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 24(2), 111-123
- Tambunan M Rudi, 2013. *Pesoman Penyusunan Standard Operating Prosedur*, Edisi 2013, Penerbit Maiesta